

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang focus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Mereka dapat membuat obat generic atau obat bermerek. Perusahaan industri barang konsumsi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan di konsumsi oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Secara umum masyarakat mungkur keberhasilan suatu perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi suatu perusahaan untuk melihat kekuatan, kelemahan serta mengambil suatu keputusan keuangan perusahaan. Untuk menilai kesuksesan dan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil kinerjanya melalui laporan keuangan (Zakaria,2015) [1].

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Pertumbuhan laba dapat dilihat dari laporan keuangan, laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2012) [2] “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu”. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting yang berguna untuk para pengguna laporan keuangan dalam menilai pertumbuhan laba perusahaan yang dapat mengambil suatu keputusan yang tepat.

Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Rachmawati, dan Handayani, 2014) [3].

Seperti halnya yang dialami oleh PT. Kalbe Farma Tbk yang perolehan labanya menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 4%, padahal penjualan yang terjadi pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Darya-Varia Laboratoria Tbk yang perolehan labanya menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 7%, padahal penjualan yang terjadi mengalami kenaikan. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul yang perolehan labanya menurun tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 4% dan tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 24%, padahal penjualan yang terjadi mengalami kenaikan.

Table 1.1

Perolehan Penjualan, Laba dan Pertumbuhan Laba Tahun 2014-2018

NO	NAMA	TAHUN	PENJUALAN	LABA	PERTUMBUHAN LABA %
1	PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2014	17.368.532.547.558	2.122.677.647.816	11%
		2015	17.887.464.223.321	2.057.694.281.873	-3%
		2016	19.374.230.957.505	2.353.923.940.687	14%
		2017	20.182.120.166.616	2.442.945.312.378	4%
		2018	21.074.306.186.027	2.552.706.945.624	4%
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2014	1.103.821.775	81.597.761	-14%
		2015	1.306.098.136	107.894.430	32%
		2016	1.451.356.680	152.083.400	41%
		2017	1.575.647.308	162.249.293	7%
		2018	1.699.657.296	200.651.968	24%
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)	2014	1.593.973	314.483	-23%
		2015	1.650.313	326.031	4%
		2016	1.891.353	351.929	8%
		2017	2.573.840	533.799	52%
		2018	2.763.292	663.849	24%
4	Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2014	222.302.407.528	2.984.435.919	-52%
		2015	217.843.921.422	4.125.447.891	38%
		2016	216.951.583.953	4.286.731.230	4%
		2017	223.002.490.278	4.898.942.284	14%
		2018	250.445.853.364	10.071.560.089	106%

Sumber : www.idx.com diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penjualan yang terjadi sepanjang tahun 2014 sampai 2018 mengalami pertumbuhan yang sangat baik setiap tahunnya. Jika dilihat dari pertumbuhan penjualan tersebut, setiap tahunnya pasti berdampak pada perolehan laba perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 laba setiap perusahaan mengalami fluktuasi, tidak sesuai dengan penjualannya yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang dialami oleh PT. Kalbe Farma Tbk yang mengalami penurunan laba pada tahun 2017 dan 2018.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang ada. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi antara aset lancar dengan kewajiban lancar (Kasmir, 2014) [4]. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012) [5]. Berikut *Current Ratio* dari beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi obat-obatan tahun 2014-2018.

Tabel 1.2
Current Ratio tahun 2014-2018

No	Nama	Tahun	Current Ratio	Pertumbuhan laba
1	PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2014	340,36%	11%
		2015	369,78%	-3%
		2016	413,11%	14%
		2017	450,94%	4%
		2018	425,24%	4%
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2014	518,13%	-14%
		2015	352,29%	32%
		2016	285,49%	41%
		2017	266,21%	7%
		2018	312,10%	24%
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)	2014	1025,42%	-23%
		2015	927,65%	4%
		2016	831,82%	8%
		2017	781,22%	52%
		2018	624,94%	24%
4	Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2014	162,68%	-52%
		2015	199,12%	38%
		2016	219,08%	4%
		2017	352,28%	14%
		2018	269,63%	106%

Sumber : www.idx.com diolah oleh peneliti

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa dalam 5 tahun terakhir, *Current Ratio* dari keempat perusahaan mengalami fluktuasi. Pada Pada PT. Kalbe Farma Tbk *Current Ratio* yang diterima pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar 369,78%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2015 mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -3%, dan tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 450,94%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar 4%. Darya-Varia Laboratoria Tbk *Current Ratio* yang diterima pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 352,29%, namun dengan pertumbuhan labanya mengalami kenaikan sebesar 32%, dan tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 285,49%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan laba sebesar 41%. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul *Current Ratio* yang diterima pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 781,22%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan laba sebesar 52%. Pyridam Farma Tbk *Current Ratio* yang diterima pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar 219,08%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2016 mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar 4%. Dan *Current Ratio* yang diterima pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 269,63%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan laba sebesar 106%.

Jika dilihat dari fenomena tersebut terdapat ketidaksesuaian yang terjadi antara teori dan praktiknya. Dimana pada teorinya *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Karena apabila *Current Ratio* semakin tinggi maka semakin tinggi pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan, yang mana apabila *Debt to Equity Ratio* tinggi menunjukkan tidak adanya efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menjaimin seluruh hutang perusahaan. Akibatnya perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan labanya, dimana perusahaan harus membayar beban bunga yang ditimbulkan (Anggreni, 2017) [6].

Tabel 1.3

Debt to equity Ratio Tahun 2014-2018

NO	Nama	Tahun	Debt to Equity Ratio	Pertumbuhan Laba
1	PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2014	0,27%	11%
		2015	0,25%	-3%
		2016	0,22%	14%
		2017	0,20%	4%
		2018	0,20%	4%
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2014	0,28%	-14%
		2015	0,41%	32%
		2016	0,42%	41%
		2017	0,47%	7%
		2018	0,41%	24%
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)	2014	0,07%	-23%
		2015	0,08%	4%
		2016	0,08%	8%
		2017	0,09%	52%
		2018	0,10%	24%
4	Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2014	0,79%	-52%
		2015	0,58%	38%
		2016	0,58%	4%
		2017	0,47%	14%
		2018	0,66%	106%

Sumber : www.idx.com diolah oleh peneliti

Debt to Equity Ratio dari keempat perusahaan mengalami fluktuasi. PT. Kalbe Farma Tbk *Debt to Equity Ratio* yang diterima pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 0,22%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 14%. Darya-Varia Laboratoria Tbk *Debt to Equity Ratio* yang diterima pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 0,47%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 7%. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,41%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 24%. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul *Debt to Equity Ratio* yang diterima pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 0,10%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 24%. Pyridam Farma Tbk *Debt to Equity Ratio* yang diterima pada tahun 2015

mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 0,58%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 38%, dan tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 0,47%, namun dengan pertumbuhan labanya pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 14%.

Rasio profibilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dan merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang signifikan, sehingga dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif.

Tabel 1.4

Return on Asset Tahun 2014-2018

No	Nama	Tahun	Return on Asset	Pertumbuhan Laba
1	PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2014	17,06%	11%
		2015	15,02%	-3%
		2016	15,44%	14%
		2017	14,76%	4%
		2018	10,46%	4%
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2014	6,55%	-14%
		2015	7,84%	32%
		2016	9,93%	41%
		2017	9,89%	7%
		2018	9,63%	24%
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)	2014	14,72%	-23%
		2015	15,65%	4%
		2016	16,08%	8%
		2017	16,90%	52%
		2018	14,83%	24%
4	Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2014	1,54%	-52%
		2015	1,93%	38%
		2016	3,08%	4%
		2017	4,47%	14%
		2018	2,29%	106%

Sumber : www.idx.com diolah oleh peneliti

Return on Asset dari keempat perusahaan mengalami fluktuasi. Pada Darya-Varia Laboratoria Tbk *Return on Asset* yang diterima pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 9,63%, namun dengan pertumbuhan labanya mengalami kenaikan sebesar 24%. Pada Pyridam Farma Tbk *Return on Asset* yang diterima pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar 3,08%, namun dengan pertumbuhan labanya mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar 4%.

Alasan menggunakan penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi obat-obatan, karena perusahaan farmasi yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12%-13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relative sedikit dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Penulis melihat pasar farmasi bagian konsumsi mengalami peningkatan dengan tumbuhnya berbagai macam perusahaan dengan berbagai varian produknya masing-masing demi mencukupi kebutuhan akan kesehatan masyarakat.

Motivasi penulis dalam mengambil topik ini adalah terdapat aspek *gap* terhadap penelitian terdahulu (*research gap*). Pada penelitian Sari et al (2014) [7] menyatakan bahwa Current Ratio tidak memberika dampak secara signifikan pada Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut Mahaputra (2012) [5] menyatakan Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan, dimana semakin tinggi Current Ratio suatu perusahaan akan semakin tinggi pula peretumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah Current Ratio suatu perusahaan akan semakin rendah pula Pertumbuhan Labanya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Farihatus Sholiha (2014) [8] menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Ima Inriyani (2015) [9] dan Fitriano Andriyan Jaka Gautama (2016) [10] menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari et al (2014) [7] yang menunjukkan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Obat-obatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi peningkatan terhadap *Current Ratio* namun Pertumbuhan Laba mengalami penurunan.
2. Terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* namun Pertumbuhan Laba mengalami penurunan.
3. Terjadi peningkatan *Return on Asset* namun Pertumbuhan Laba mengalami penurunan.

1.3 Pembahasan Masalah

Berdasarkan pada masalah penelitian diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kajian variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*.
2. Kajian variabel dependen dalam penelitian ini dibatasi pada Pertumbuhan Laba.
3. Periode pengambilan data dalam penelitian ini dalam waktu 5 tahun yaitu 2014-2018.
4. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Obat-obatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ?
2. Apakah secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ?
3. Apakah secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ?
4. Apakah secara parsial *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba?

1.5 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara parsial *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, Memberikan gambaran kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi juga untuk mengetahui jaminan investasi, kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tambahan data dan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.